

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER DAN JARINGAN DASAR SISWA SMK

Frandi Kinait¹, Jimmy Waworuntu², Alfrina Mewengkang³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado
e-mail: ¹randikinait@gmail.com, ²jimmywaworuntu@unima.ac.id,
³mewengkangalfrina@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Komputer Dan Jaringan Dasar Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 1 Buko. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Buko, Sampel yang diambil yaitu Kelas X TKJ 1 yang menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dan Kelas X TKJ 2 yang menggunakan model pembelajaran Demontrasil dengan jumlah 16 siswa di masing-masing kelas, Berdasarkan tabel di atas, skor rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 42,19 dengan nilai minimum 30 dan nilai maksimum 55. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 85.00 nilai minimum 70 dan nilai maksimum 100. Sedangkan pada pretest kelas kontrol sebesar 35.94 dengan nilai minimum 25 dan nilai maksimum 50. Setelah diberi perlakuan pada kelas kontrol terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 74.38, nilai minimum 65 dan nilai maksimum 90. Data tersebut diperoleh dari nilai pretest dan posttest siswa, baik kelas X TKJ 2 sebagai kelas eksperimen dan X TKJ 1 sebagai kelas kontrol.

Kata Kunci: Hasil belajar, Demonstrasi, Komputer, Jaringan Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Perkembangan pendidikan saat ini tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Melalui perkembangan teknologi informasi, peran dan arti pendidikan mengarah pada transfer pengetahuan yang lebih efektif dan efisien untuk menciptakan masyarakat yang bersumber daya (Hairani, 2018). Pendidikan juga dapat di artikan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Idris, 2018). Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Dengan kata lain tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran banyak di pengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dilalui oleh siswa sebagai peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, SMK Negeri 1 Buko merupakan salah satu sekolah yang pada dasarnya bertujuan untuk membimbing dan menghasilkan siswa

dan siswi yang terampil. Namun sampai saat ini masih banyak masalah perlu diselesaikan diantaranya guru yang hanya menggunakan medel yang belum cocok dengan mata pelajaran Jaringan dasar, Kurangnya minat dan motivasi belajar juga minimnya sumber/media pembelajaran sehingga sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi yang ada pada mata pelajaran jaringan dasar, dikarenakan siswa cenderung pasif, malu bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah dan tidak mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah pada kelas X TKJ SMK N 1 Buko.

KAJIAN TEORI

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian (Asih, 2020). Beberapa penelitian mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Festiawan, 2020; Aslan, 2018; Widyaninggar, 2015; Wasti, 2013). Perubahan-perubahan yang terjadi tidak karena perubahan fisik atau kedewasaan, tidak karna kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan, melainkan terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan tersebut haruslah bersifat rekative permanen dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja (Can, 2020).

Model Pembelajaran Demonstrasi

Model pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Model Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan data yang benar (Nonik dkk, 2013). Menurut Siniakon dkk (2021) model demonstrasi merupakan model mengajar dengan cara peragakan barang, kejadian, dan urutan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

Berdasarkan pengertian model demonstrasi diatas, penulis menyimpulkan bahwa model demonstrasi adalah metode dimana seorang guru mperagakan secara langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh peserta didik sehingga keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Buko khususnya di kelas X. SMK Negeri 1 Buko jauh dari kebisingan karna sekolah ini terletak dikawasan pedesaan dengan

jumlah siswa yang cukup banyak namun fasilitas yang ada disekolah ini kurang menunjang dalam proses belajar mengajar. Sekolah ini beralamat di Jln desa Tataba Kec.Buko Kab.Banggai Kepulauan. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih tiga bulan dari bulan juli sampai dengan bulan september pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022.

Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Design penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Desain*. Rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-Test
Eksperimen (X TKJ 2)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (X TKJ 1)	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Pre-test kelas eksperimen
- O₂ : Post-test kelas eksperimen
- O₃ : Pre-test kelas kontrol
- O₄ : Post-test kelas kontrol
- X : Proses model pembelajaran *Demonstrasi*
- : Proses Pembelajaran Ceramah

Dapat dijelaskan rancangan perbedaan rata-rata skor pasca test untuk setiap kelas/kelompok dibandingkan. Untuk menentukan apakah perlakuan eksperimen menghasilkan perubahan yang lebih besar dari situasi kontrol dan perbedaan perubahan rata-rata ditentukan dengan analisis statistik dengan uji t.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas (*independent variable*) adalah pembelajaran model *Demonstarsi* yang diberi simbol X dan variabel terkait Hasil Belajar Komputer dan Jaringan Dasar yang diberi simbol Y. Pembelajaran *demonstasi* adalah suatu tindakan untuk memberikan daya dorong dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah nilai hasil test formatif pada saat post test dari masing-masing siswa pada kelompok sasaran penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Lebih lanjut Arikunto (2009) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi adalah keseluruhan siswa jurusan TKJ SMK Negeri 1 Buko yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri atas dua kelas.

Sampel yang digunakan adalah sampel populasi karena besarnya sampel sama dengan populasi yaitu 32 siswa, dan diantaranya ada siswa kelompok Eksperimen Kelas X-TKJ 2 berjumlah 16 orang dan kelompok kontrol Kelas X TKJ-1 yang berjumlah 16. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah soal evaluasi yang berisi tes objektif (pilihan ganda) yang berjumlah 35 soal yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya dimana dari 35 soal pilihan ganda setelah diuji validitas dan reliabilitasnya terdapat 5 soal yang tidak valid sehingga soal yang digunakan untuk penelitian berjumlah 30 soal dan data terlampirkan dalam bentuk dokumentasi yang dibuat oleh peneliti sendiri dan akan digunakan untuk memperoleh data Hasil Belajar Komputer dan Jaringan Dasar.

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu test. Test adalah seperangkat rangsangan yang digunakan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang tepat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Teknik ini menjangkau data mengenai Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi dalam materi memperbaiki permasalahan *routing* statis TKJ di SMK Negeri 1 Buko dengan jalan mengadakan tes formatif untuk memperoleh nilai hasil belajar yang dicapai setelah kegiatan pembelajaran. Kisi-kisi instrument penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi instrument penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator	No Soal	Jumlah
1	Model Pembelajaran Demonstrasi	Prosedur dan teknik pemeriksaan permasalahan pada <i>routing</i> statis	1, 3, 9, 14, 15, 19, 20	7
2		Teknik konfigurasi ulang statis	2, 6, 10, 16, 22, 23, 26, 28, 21, 29, 30, 31, 34	13
		Prosedur pengecekan hasil perbaikan	4, 7, 11, 12, 17, 24, 25, 32, 35	9
		Prosedur pembuatan laporan perbaikan <i>routing</i> statis	5, 8, 13, 18, 27, 33	6

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan uji persyaratan analisis dengan tahapan:

1. Deskripsi Data
Deskripsi data diperoleh melalui perhitungan SPSS 25. Adapun Data statistik yang dideskripsikan adalah: Jumlah; Mean; Median; Mode; Simpangan baku; Variance; Nilai Maksimum; Range; Tabel Distribusi Frekuensi, Histogram.
2. Uji Persyaratan Analisis
 - a. Uji Normalitas data dengan Uji Liliefors
Uji normalitas distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik

yang digunakan dalam analisis lebih lanjut. Data yang perlu diuji normalitas frekuensi dalam penelitian ini yaitu kelompok data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus Liliefors sebagai berikut:

1) Hipotesis statistik:

H_0 : data menyebar normal

H_1 : data tidak menyebar normal

2) Statistik Uji :

$$L_{hitung} = \sup_x |Fi - Si|$$

3) Kriteria Pengujian

Taraf Kepercayaan (α) = 0,05,

Terima H_0 Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data hasil belajar dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil.

3. Uji Hipotesis.

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan statistic uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan:

n_1 = jumlah sampel kelas Eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas Komtrol

\bar{x}_1 = rata kelas Eksperimen

\bar{x}_2 = rata kelas Kontrol

s_1 = standar deviasi kelas Eksperimen

s_2 = standar deviasi kelas Kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data penelitian ini diambil dari dua kelas yaitu kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 pada SMK Negeri 1 Buko dengan jumlah siswa kelas X TKJ 1 (kelas Kontrol) yaitu 16 orang dan jumlah siswa kelas X TKJ 2 (kelas Eksperimen) yaitu 16 orang. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. Tes hasil belajar siswa adalah tes hasil belajar setelah adanya pembelajaran (post-test) dengan rentang nilai adalah 0 – 100.

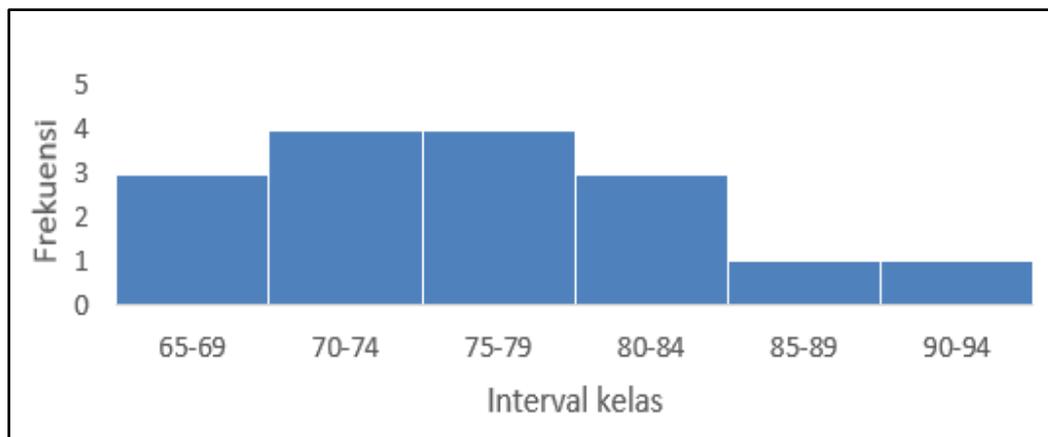
Data hasil belajar kelas kontrol menunjukkan bahwa skor terendah pada post-test adalah 65 dan skor tertinggi pada post-test adalah 90. Dari data tersebut didapatkan juga hasil varians nilai post-test sebesar 52.917 sedangkan untuk simpangan baku nilai sebesar

7.274. Berdasarkan nilai post-test kelas kontrol diperoleh harga modus sebesar 79.5, median 75.75, mean 74,38, varians 52.917 dan simpangan baku 7.274. Distribusi frekuensi nilai post-test kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Nilai Frekuensi Post-test Pada Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi	Relatif %
1.	65 - 69	3	19%
2.	70 - 74	4	25%
3.	75 - 79	4	25%
4.	80 - 84	3	19%
5.	85- 89	1	6%
6.	90 - 94	1	6%
JUMLAH		16	100 %

Melihat harga modus lebih besar dari harga median ($M_o > M_e$), maka dapat disimpulkan bahwa data post-test kelas kontrol lebih banyak berada diatas rata-rata. Bila dikelompokkan menjadi tiga bagian, maka yang mempunyai skor data kelas kontrol yang tinggi yaitu 25% (75-79), menengah 19% (80-84), dan rendah 6% (90-94). Histogram distribusi frekuensi post-test kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Nilai Post-test pada Kelas Kontrol

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji liliefors dengan bantuan program komputer SPSS versi 25, kemudian didapatkan hasil untuk uji normalitas seperti pada tabel 4, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4. Data Hasil Uji Normalitas

	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	O1		O3		O2		O4	
	Kolmogoro v-Smirnov	Shap iro- wilk	Kolmogo rov- Smirnov	Shap iro- wilk	Kolmogo rov- Smirnov	Shapir o-wilk	Kolmogo rov- Smirnov	Shap iro- wilk
Stat	,251	,909	,188	,939	,183	,942	,164	,931
Df	16	16	16	16	16	16	16	16
Sig	,080	,112	,136	,338	,154	,371	,200	,255

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat pada tabel Shapiro-wilk menunjukkan nilai signifikan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 0,112 dan 0,371. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran demonstrasi didapatkan hasil nilai signifikan adalah 0,338 dan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 0,255. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dimana nilai signifikan pretest kelas eksperimen yaitu $0,112 > 0,05$ dan posttest kelas eksperimen yaitu $0,338 > 0,05$ kemudian nilai kelas pretest kelas kontrol yaitu $0,371 > 0,05$ dan posttest kelas kontrol yaitu $0,255 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mendapatkan data yang memiliki keragaman data yang sama atau homogen. Perhitungan uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka distribusi data homogen, dan
2. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen.

Tabel 5. Data Hasil Uji Homogenitas

Pretest (O1 & O3)				Posttest (O2 & O4)			
Levene Statistic	df1	df2	Sig	Levene Statistic	df1	df2	Sig
0,048	1	30	,827	,430	1	30	,517

Berdasarkan data yang diperoleh seperti yang ditunjukkan tabel 5 dimana nilai signifikan uji homogenitas pada pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,827 > 0,05$ dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,517 > 0,05$ Maka data hasil belajar siswa kedua kelas memiliki varians atau ragam yang sama atau kedua kelas tersebut dinyatakan homogen, sehingga uji komparatif dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran demonstrasi dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Perhitungan uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

b. Nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pretest (O1 & O3)

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	42,19	35,94
Variance	46,56	40,73
Observations	16	16
Pooled Variance	43,65	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	30	
t Stat	2,68	
P(T<=t) one-tail	0,01	
t Critical one-tail	1,70	
P(T<=t) two-tail	0,012	
t Critical two-tail	2,04	

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Pretest (O2 & O4)

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	85	74,38
Variance	83,33	52,92
Observations	16	16
Pooled Variance	68,13	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	30	
t Stat	3,64	
P(T<=t) one-tail	0,00	
t Critical one-tail	1,70	
P(T<=t) two-tail	0,001	
t Critical two-tail	2,04	

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh yang dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7, maka diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) pada pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,012 dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,001. Kriteria pengujian nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh nilai sig sebesar $0,012 < 0,05$ dan $0,001 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jadi berdasarkan pada hasil uji hipotesis ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi komputer dan jaringan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi di SMK Negeri 1 Buko Kab. Banggai Kepulauan pada pelajaran komputer dan jaringan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan metode demonstrasi.

Pembelajaran demonstrasi pada kelas eksperimen mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan siswa memperoleh pengetahuan yang lebih bersifat kukuh dalam arti pendalaman. Hal berbeda diperoleh pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional lebih cenderung menempatkan siswa sebagai objek belajar yang hanya berperan sebagai penerima informasi pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan untuk masing-masing yaitu dengan memberikan soal pre-test, kegiatan belajar mengajar, dan memberikan soal post-test. Berdasarkan data hasil penelitian, sebelum menggunakan model pembelajaran demonstrasi terlihat belum adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yakni kelas X TKJ 2 dan kelas kontrol yakni kelas X TKJ 1. Namun ketika di berikan perlakuan pada kelas eksperimen yakni kelas X TKJ 2 dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi dan pada kelas kontrol yakni kelas X TKJ 1 dengan model pembelajaran konvensional terlihat ada perbedaan hasil belajar antara kedua kelas tersebut dimana hasil belajar kelas X TKJ 2 lebih tinggi daripada hasil belajar kelas X TKJ 1. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dengan menggunakan pembelajaran demonstrasi pada materi computer dan jaringan dasar tidak diragukan lagi aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa serta tujuan pembelajaran dapat dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang didapat, di simpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran demonstrasi lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pelajaran komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Buko.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi).
- Asih, E. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMKN 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Tadzakur*, 2(2), 23-37.
- Aslan, A. (2018). Makna Kurikulum Terhadap Teori Tentang Belajar Pada Perubahan Perilaku Anak Didik. *Cross-border*, 1(2), 56-65.

- Can, E. T. (2020). Efforts to Improve Student Learning Outcomes Through Learning-Based Models Problems in Science Subjects. *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, 1(2), 155-160.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1-17.
- Hairani, E. (2018). Pembelajaran sepanjang hayat menuju masyarakat berpengetahuan. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2(1), 355-377.
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77-102.
- Nonik, N. N., Raga, I. G., & Murda, I. N. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Siniakon, R., Mintjelungan, M. M., & Mewengkang, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Jaringan Wan Siswa Kelas SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(4), 342-349.
- Wasti, S. (2013). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 2(1).
- Widyaninggar, A. A. (2015). Pengaruh efikasi diri dan locus kendali (locus of control) terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).